

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, perkembangan proyek konstruksi di Indonesia juga semakin meningkat. Keberhasilan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari peran manajemen konstruksi yang tepat. Selama pelaksanaan proyek konstruksi, biaya harus dipertimbangkan di atas segalanya, karena jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi berisiko gagal. Proyek konstruksi memiliki banyak jenis sumber daya, yaitu material, peralatan, tenaga kerja, biaya, dan waktu. Untuk mencapai kualitas konstruksi yang baik, diperlukan suatu sistem manajemen yang mengatur sumber daya tersebut sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Secara umum, sumber daya adalah kapasitas dan kapasitas potensial yang tersedia melalui aktivitas manusia untuk kegiatan sosial ekonomi. Lebih khusus lagi, sumber daya proyek konstruksi adalah keterampilan dan kemampuan potensial yang dapat digunakan dalam kegiatan konstruksi. Ada beberapa jenis sumber daya proyek konstruksi, antara lain biaya, waktu, personel, material, dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan proyek. Untuk memanfaatkan sumber daya ini secara optimal, mereka harus dioperasikan di bawah sistem manajemen yang tepat.

Unsur input dari proyek konstruksi diantaranya man (tenaga kerja), money (biaya), methods (metode), machines (peralatan), materials (bahan) dan market (pasar), semua unsur tersebut perlu diatur sedemikian rupa sehingga proporsi unsur-unsur yang menjadi kebutuhan dalam proyek konstruksi tersebut dapat tepat dalam penggunaannya dan proyek dapat berjalan secara efisien. Ketepatan perhitungan kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan dalam perencanaan. Ketidaktepatan perhitungan akan menyebabkan pembengkakan biaya sehingga efisiensi proyek sulit dicapai. Hermiaty (2007).

Estimasi biaya adalah bagian penting dari pengelolaan total biaya proyek. Pada tingkat pertama, tahap konseptual berfungsi untuk menjelaskan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk mendirikan suatu proyek atau investasi (Soeharto, 1995). Selain itu estimasi biaya memiliki jangkauan aktivitas yang sangat luas yaitu perencanaan dan pengelolaan sumber daya seperti material, tenaga kerja dan peralatan. Meskipun tujuannya sama, fokusnya berbeda untuk setiap organisasi yang berpartisipasi dalam proyek. Angka yang menunjukkan perkiraan biaya kepada pemilik merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan kelayakan investasi. Keuntungan finansial yang diperoleh kontraktor tergantung pada seberapa besar mereka dapat memperkirakan biaya, sedangkan untuk konsultan angka-angka ini diberikan kepada pemilik sebagai saran tingkat biaya terbaik untuk penggunaan yang berbeda sesuai dengan perkembangan proyek. dan sampai batas tertentu kredibilitas berkaitan dengan kebenaran dan keakuratan angka. Eman et al., (2018).

Dalam arti luas, manajemen konstruksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek (konstruksi) dilaksanakan dengan baik dan tujuan kinerja proyek dari ketepatan waktu, biaya, dan kualitas tercapai. Harus diakui bahwa kesesuaian antara target kinerja dengan hasil aktual yang dicapai tidak dapat dijamin secara pasti, karena target kinerja sebenarnya merupakan hasil perkiraan (estimasi). Oleh karena itu, dalam merencanakan struktur program suatu proyek, perlu diperhatikan keterkaitan antara berbagai parameter, seperti dana yang akan mendanai proyek, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini sumber daya berarti sumber daya manusia (profesional dan pekerja) dan sumber daya non manusia (bahan dan peralatan).

Penggunaan material dalam proses konstruksi secara efektif sangat bergantung dari desain yang dikehendaki dari suatu bangunan. Penghematan material dapat dilakukan pada tahap penyediaan, handling, dan processing selama waktu konstruksi. Pemilihan alat yang tepat dan efektif akan mempengaruhi faktor kecepatan proses konstruksi, pemindahan atau distribusi material dengan cepat, baik arah horizontal

maupun vertikal. Pekerja adalah salah satu sumber daya yang sangat sulit dilakukan pengontrolannya, upah yang diberi sangat bervariasi tergantung kecakapan masing-masing pekerja, karena tidak ada satu pekerja yang sama karakteristiknya. Puraro et al., (2019)

Seperti yang diketahui, kontrak pembangunan proyek pada lereng jalan sultan agung di Kali Jompo, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ini hampir mencapai 16 M. kontrak pembangunan dilakukan oleh PT Rajendra Pratama Jaya dengan Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Pemprov Jatim ini dilangsungkan mulai tanggal 22 September 2020 dengan batas waktu selama 240 hari pengerjaan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan, Penyedia Jasa Konstruksi akan membuat rencana anggaran biaya sebagai dasar memasukkan penawaran terhadap suatu pekerjaan. Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) memerlukan Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP), berisi angka indeks atau koefisien harga satuan bahan dan upah kerja. Analisa harga satuan pekerjaan tahun 2018 yang lama dan yang terbaru adalah Analisa Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum pada tanggal 5 Januari 2022 melalui peraturan menteri PUPR no.1 tahun 2022. Untuk itu perlu di teliti perubahan-perubahan apa yang terjadi pada AHSP yang baru tersebut.

Apabila mempelajari secara mendetail tentang daftar harga satuan pekerjaan, bahan dan upah yang tertera pada analisa-analisa perhitungan harga satuan pekerjaan tersebut maka akan ada beberapa perubahan yang perlu di rubah dengan membandingkan kedua AHSP tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian mengenai perubahan yang terjadi pada AHSP 2018 dan AHSP 20222 pada suatu Proyek Penanganan Lereng Kali Jompo Kabupaten Jember dengan judul “*Analisa Perbandingan Rencana Anggaran Biaya dengan Menggunakan Metode AHSP 2018 dan AHSP 2022 pada Proyek Pembangunan Jembatan Kali Jompo Jember*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disusun perumusan maslaah sebagai berikut :

1. Bagaimana proporsi Sumberdaya Material, Sumberdaya Manusia dan Sumberdaya Peralatan Kali Jompo Jember?
2. Bagaimana proporsi Sumberdaya Material, Sumberdaya Manusia dan Sumberdaya Peralatan dengan menggunakan AHSP 2018 dan AHSP 2022?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil estimasi anggaran biaya untuk masing-masing metode AHSP 2018 dan AHSP 2022 pada pekerjaan proyek Penanganan Lereng Kali Jompo Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui besar selisih dalam bentuk presentase estimasi biaya dengan menggunakan metode AHSP 2018 dan AHSP 2022 pada proyek Penanganan Lereng Kali Jompo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Mahasiswa mampu membandingkan antara biaya dengan metode AHSP 2018 dan AHSP 2022
2. Mampu memberikan kontribusi dalam ketepatan perhitungan antara kebutuhan sumberdaya dengan kebutuhan biaya pada saat perencanaan konstruksi.
3. Mahasiswa dapat menambah wawasan untuk menganalisis estimasi biaya konstruksi, sehingga dapat menjadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang lingkup pekerjaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas ada beberapa batasan-batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Proyek konstruksi yang akan ditinjau yaitu proyek perbaikan Jalan dan Jembatan.
2. Penelitian ini dilakukan pada proyek yang sudah selesai sehingga sudah diketahui bagaimana mobilisasi biaya yang terdapat pada proyek tersebut.
3. Tinjauan yang dilakukan akan dibatasi pada alokasi biaya yang dikeluarkan untuk sumberdaya tersebut pada tahun 2018-2022 yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup tugas Akhir ini mengenai **“Porsi Biaya Untuk Material, Peralatan dan Manusia pada Proyek Penanganan Lereng Kali Jompo Jember”**. Perancangan tugas akhir ini menggunakan acuan Rencana Anggaran Biaya untuk menentukan besarnya selisih presentase pada Analisa Harga Satuan Pekerjaan tahun 2018 dan Analisa Harga Satuan Pekerjaan tahun 2022.

